

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII MELALUI MEDIA GROUP
WHATSAPP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 SAMPUNG DESA KUNTI
SAMPUNG PONOROGO**

(Studi Kasus Masa Pandemi Covid-19)

SKRIPSI



OLEH

RITA SELVIA

NIM : 210317358

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Selvia, Rita. 2021. Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas VIII Melalui Media Grup Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19 DI SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo. **Skrpsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pembimbing, Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

Kata kunci: Efektivitas pembelajaran PAI, Media Whatsapp

Media *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran yang digunakan di sekolah SMPN 2 Sampung, untuk membantu efektivitas pembelajaran PAI pada masa pandemi saat ini, dengan keadaan yang mengharuskan siswa belajar bertatap muka secara langsung mengarahkan untuk belajar dari rumah atau secara *online*. Karena media *whatsapp* sangat efektif digunakan di SMPN 2 Sampung dibandingkan dengan media *google form*, salah satu alasannya adalah jaringan internet yang susah diakses dan media *google form* masih asing bagi para orang tua sehingga kesusahan untuk mendampingi siswa selama pembelajaran di rumah, karena mayoritas pendidikan orang tua mereka adalah lulusan Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 kelas VIII di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo. (2) Efektivitas pembelajaran melalui media group *Whatsapp* pada masa pandemi covid-19 kelas VIII di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclution/verivication*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Media *whatsapp* sebagai media pembelajaran di SMPN 2 Sampung pada masa pandemi atau pembelajaran *online* belum efektif sebagai pengganti media pembelajaran dalam penyampaian materi, akan tetapi sudah mampu membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa media *whatsapp* mudah diakses oleh siswa, siswa sering menggunakan media ini serta dibantu dengan beberapa fitur yang ada di dalam aplikasi *whatsapp* sudah cukup efektif dan sudah memenuhi prinsip-prinsip pada media pembelajaran, dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Sampung dibandingkan dengan media *google form*. (2) Dalam hal ini media *whatsapp* bisa membantu siswa dan guru dalam berinteraksi selama pembelajaran masih dilaksanakan secara *Daring* atau belajar dari rumah, dan dengan bantuan berbagai fitur yang ada didalam *whatsapp* sudah mampu untuk penyampaian mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran yang hanya membutuhkan penyampaian materi saja dan guru hanya mengirimkan materi melalui *word* atau foto buku paket sekolah, dalam penggunaan menggunakan media ini penyampaian materi yang bersifat praktek PAI yaitu dengan cara guru meminta siswa untuk membuat video yang kemudian dikirimkan melalui media *group whatsapp*.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

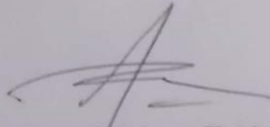
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rita Selvia
NIM : 210317358
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII
MELALUI MEDIA GROUP WHATSHAPP PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 SAMPUNG DESA
PAGERUKIR, SAMPUNG, PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal 27 April 2021



Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag.

NIP. 197705092003121001

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nam saudara:

Nama : Rita Selvia
NIM : 210317358
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII MELALUI MEDIA GROUP WHATSAPP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 SAMPUNG DESA KUNTI SAMPUNG PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang manaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag
0807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Dr. H. Moh. Munir, Lc.MAg**
2. Penguji 1 : **Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA**
3. Penguji 2 : **Ahmad Nu'man Hakiem M. Ag**

(.....)

(.....)

(.....)

PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUNAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Selvia
Nim : 210317358
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas VIII Melalui Media
Group Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2
Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2021

Penulis,



Rita Selvia

LEMBAR KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Selvia
NIM : 210317358
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas VIII Melalui Media Group Whatsapp Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis,

Rita Selvia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media whatsapp sebagai sarana pembelajaran yang digunakan di sekolah SMPN 2 Sampung, untuk membantu efektivitas pembelajaran PAI pada masa pandemi saat ini, dengan keadaan yang mengharuskan siswa belajar bertatap muka secara langsung mengharuskan untuk belajar dari rumah atau secara online. Karena media whatsapp sangat efektif digunakan di SMPN 2 Sampung dibandingkan dengan media google form, salah satu alasannya adalah jaringan internet yang susah diakses dan media google form masih asing bagi para orang tua sehingga kesusahan untuk mendampingi siswa selama pembelajaran di rumah, karena mayoritas pendidikan orang tua mereka adalah lulusan Sekolah Dasar.

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas, yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Wabah ini ditandai dengan adanya peningkatan angka orang yang terkena penyakit di atas normal, hal ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹

Pandemi juga merupakan penyakit yang sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar secara cepat dan tanpa disadari. Salah satu cara untuk mengantisipasi dampak pandemi ini dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada di sekitar. Pandemi ini dapat menyebar secara tiba-tiba akan tetapi terjadi tidak secara tiba-tiba, hal ini dapat terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat. Salah satu wabah penyakit yang memiliki dampak sangat besar dalam kehidupan manusia yaitu wabah pandemi Covid-19.

¹ Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", (Indonesia: *Universitas Pelita Harapan* , 2020). Hal. 5

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).² Pandemi ini merupakan jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia yang disebabkan oleh virus berbahaya, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak secara langsung dengan intensitas yang sering, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 seperti dokter, perawat dan keluarga yang bersangkutan sebelum diketahui bahwa orang terjangkit penyakit tersebut.

Virus corona merupakan virus yang umumnya terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit hewan ataupun manusia, orang yang sudah terinfeksi virus ini maka akan dengan mudah menyebarkan pada orang lainnya. Virus ini menginfeksi pada saluran pernafasan yang ditandai dengan terkena flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).³ Selain menjaga kebersihan dan kesehatan diri, cara mengantisipasi wabah ini dengan menjaga jarak atau *Phisycal Distancing*.

Phisycal Distancing ialah jaga jarak fisik yang harus dijaga ketika berinteraksi dengan orang lain, tidak menghilangkan ruang sosial yang berkembang ditengah masyarakat. *Phisycal Distancing* ketika sedang melakukan interaksi komunikasi harus menggunakan jaga jarak aman, yaitu dengan jarak satu meter.⁴ Pembatasan jarak atau jaga jarak merupakan tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran penyakit yang menular dengan menjaga jarak fisik antar satu orang dengan satu sama lainnya dan menghindari tempat berkumpul dalam skala yang besar. Pembatasan ini dilakukan agar

² Lina Sayekti, "Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja", (ILO, 2020), hal. 7

³ Yuliana, "Corona Virus Diseases" (Covid-19), (Lampung, Fakultas Kedokteran Unviersitas, 2020), hal. 190.

⁴ Ali Nurdin, "Social Distancing, Physical Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat", (Surabaya: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2019), hal. 4

mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 yang sekarang sedang terjadi di sekitar. Oleh karenanya wabah ini memiliki dampak yang sangat besar di kehidupan masyarakat, baik dari sektor sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Salah satu yang terkena dampak dari wabah ini pada sektor pendidikan, karena pada proses pendidikan, antara peserta didik dan pengajar tidak diperbolehkan untuk bertatap muka langsung dan berkumpul dalam satu ruangan. Sehingga untuk mengatasi hal ini, para guru memanfaatkan teknologi informasi demi keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karenanya, para orang tua dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini agar anak-anak mereka mampu menjalankan pembelajaran secara *online* dalam kesehariannya.

Pada proses pembelajaran pendidikan melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin yang dilakukan secara tatap muka, dengan adanya pandemi para siswa melakukan pembelajaran harus dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan pembelajaran secara *daring* atau *online*. Pada masa Covid-19 mengharuskan siswa untuk belajar *daring* atau dari rumah yang artinya tidak ada pembelajaran tatap muka seperti sekolah yang seharusnya berjalan seperti biasanya dialihkan menjadi pembelajaran dari atau belajar dari rumah. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu dengan sama yang lain. Sekolah secara keseluruhan adalah media intraksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang antara mereka. Akan tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena adanya gangguan Covid-19 dampaknya bagi proses pembelajaran khususnya untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kementerian pendidikan di bawah pimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendukung semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media *daring*. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode *daring* diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran.⁵

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena tanpa adanya media maka proses pendidikan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik, maka dari itu proses pendidikan harus memilih media pembelajaran yang baik yang dapat membantu proses berjalannya penyampaian materi oleh guru dan cocok untuk memudahkan proses pembelajaran siswa. Karena pada masa pandemi seperti ini guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang dapat dijangkau oleh semua siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan semestinya. Dengan adanya media group *whatsapp* diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi siswa khususnya dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keadaan seharusnya yang dilakukan oleh siswa adalah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang dianjurkan oleh pihak sekolah, berupa aplikasi *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *E-Learning* dan media *Whatsapp* selama pembelajaran *daring* pada masa Covid-19. Penggunaan fasilitas-fasilitas ini diharapkan agar pembelajaran siswa

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 5 (Jakarta: 2020).

tetap berjalan dengan efektif dan lancar. Namun hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan adanya kesulitan siswa dalam mengakses dan menggunakan fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah.

Para guru tetap terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dengan bantuan kerja sama orang tua. Kegiatan ini akan berlangsung dengan sempurna jika kerja sama tersebut tetap terjalin dengan baik antara guru dan orang tua siswa, karena untuk sekarang ini guru mereka di rumah adalah orang tua mereka sendiri, orang tua pun mampu mendampingi secara langsung proses belajar siswa.

Pada pendampingan belajar di rumah oleh orang tua, memiliki beberapa kendala dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi yang dianjurkan dari pihak sekolah. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mereka tidak dapat menggunakan atau mengakses fasilitas tersebut. Beberapa alasan tersebut seperti, orang tua yang minim akan pengetahuan teknologi, tidak semua anak memiliki Handphone yang berfasilitaskan *android*, dan sulitnya mengakses jaringan internet bagi mereka yang sudah memiliki Handphone yang berfasilitaskan *android*. Dari ketiga alasan tersebut yang paling menarik peneliti untuk mengamati lebih dalam adalah sulitnya mengakses jaringan internet dalam proses belajar siswa dimana mereka tidak mampu menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah.

Media *whatsapp* memiliki beberapa kelebihan adapun beberapa kelebihan dari *whatsapp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet dan dapat diakses hanya dengan *handphone*, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New group*, *New Broadcast*, *Whatsapp Web*, *Starred Message* and *Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi

oleh guru, sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekaman suara. Pengguna dalam *whatsapp*.⁶

Disamping memiliki banyak kelebihan, media *whatsapp* juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran *daring*, banyak sekali orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas *handphone* yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik sendiri.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan efektifitas pembelaran melalui media group *whatsapp* sehingga penelitian ini berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA GROUP WHATSAPP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 SAMPUNG DESA KUNTI SAMPUNG PONOROGO.”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ada banyak hal atau variabel yang dapat diteliti. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan keterbatasan yang waktu dan keadaan ada, tidak semua dapat ditindak lanjuti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada permasalahan penggunaan media *Whatsapp* terhadap efektifitas pembelajaran PAI Kelas VIII selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo.

⁶ Ricu Sidiq, “Pemanfaatan *Whatsapp* Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi”, *Jurnal Putri Hijau*, Vol. 4, No. 2, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan, Oktober 2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo?
2. Bagaimana Efektivitas pembelajaran siswa melalui media Group Whatsapp selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran siswa melalui media Group *whatsapp* selama masa pandemi di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

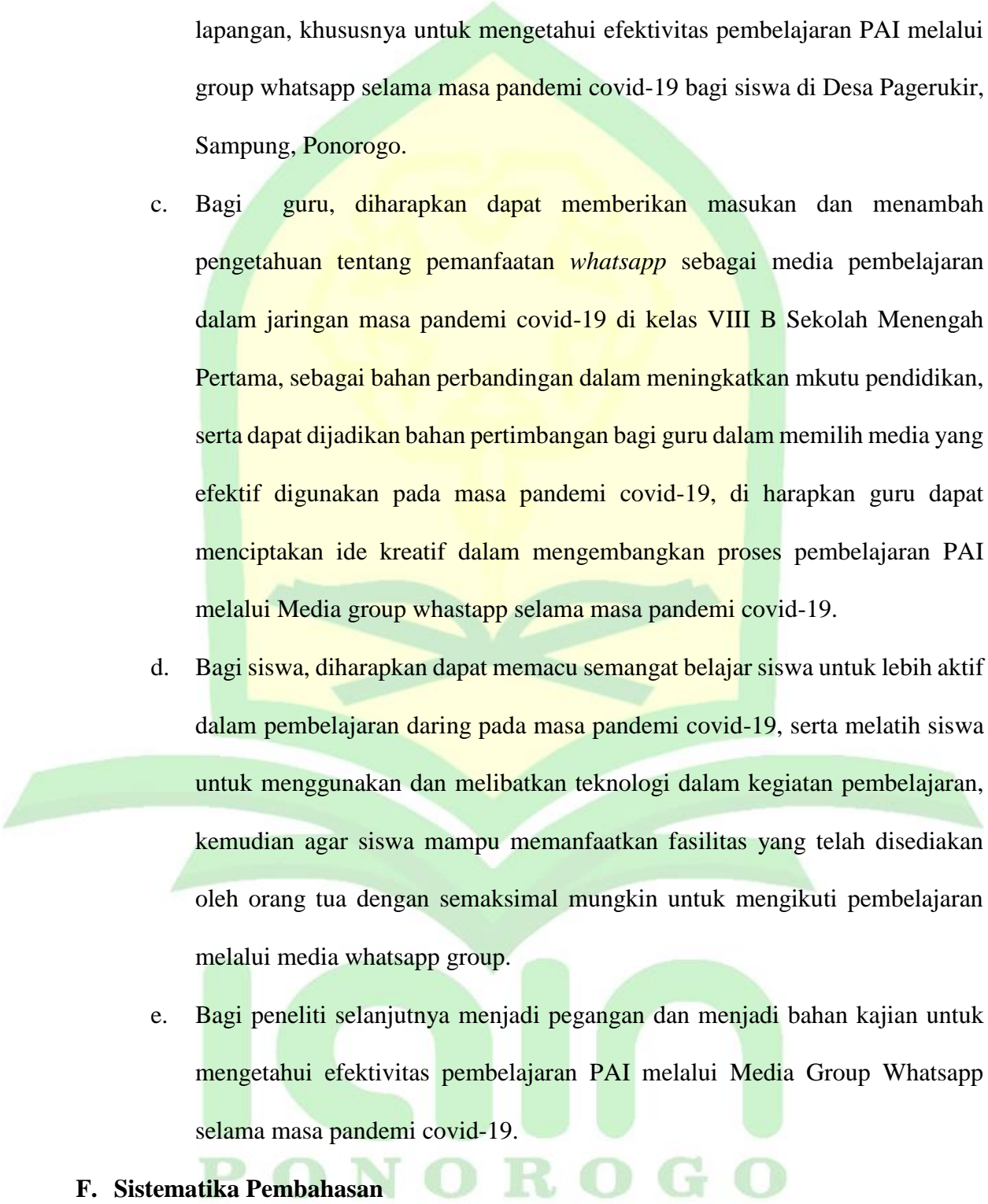
1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, kemudian ada beberapa manfaat teoritis lain diantaranya:

- a. Guru diharapkan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui *Whatsapp* group, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Dari penelitian ini guru dapat mengetahui efektivitas pembelajaran PAI melalui media group *whatsapp* selama masa pandemi covid-19 bagi siswa di Desa Kunti Sampung Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kampus IAIN Ponorogo, penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

- 
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengetahui upaya guru untuk mengembangkan pola pikir, ilmu pengetahuan, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan, khususnya untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI melalui group whatsapp selama masa pandemi covid-19 bagi siswa di Desa Pagerukir, Sampung, Ponorogo.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa pandemi covid-19, di harapkan guru dapat menciptakan ide kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI melalui Media group whastapp selama masa pandemi covid-19.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat memacu semangat belajar siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, serta melatih siswa untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, kemudian agar siswa mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh orang tua dengan semaksimal mungkin untuk mengikuti pembelajaran melalui media whatsapp group.
- e. Bagi peneliti selanjutnya menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI melalui Media Group Whatsapp selama masa pandemi covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

Bab I, pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang efektivitas pembelajaran PAI melalui media group *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, memaparkan tentang sejarah SMPN 2 Sampung, letak geografis, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, sistem pembelajaran, dan jumlah siswa.

Bab V, merupakan analisis data yang berisi tentang analisis mengenai efektivitas pembelajaran PAI melalui media group *whatsapp* selama masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Sampung.

Bab VI, merupakan penutup Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan objek pada penelitian ini, peneliti berhasil menyeleksi judul yang hampir sama dengan yang akan peneliti teliti, khususnya tentang efektivitas pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Jurnal saudara Agus Purwanto, 2020. Dengan judul : *“Studi Eksploratif pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 dialami oleh siswa, guru ataupun orang tua dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara online. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini berganti dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Persamaan penelitian ini terletak pada dampak yang dialami oleh para siswa, guru dan orang tua dalam menjalankan pembelajaran secara online.⁷
2. Jurnal saudari Fieka Nurul Arifah, 2020. Dengan judul : *“Tantangan Pelaksanaan Kebugaran Belajar dari Rumah dalam Darurat Covid-19”*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan adalah proses pembelajaran di rumah, guru juga harus tetap terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang baru agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran di rumah. Persamaan penelitian ini ialah guru terus berinovasi agar anak tidak bosan dalam menjalankan pembelajaran di rumah. Sesekali guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan berupa praktek untuk membuat suatu kerajinan.⁸

⁷ Agus Purwanto, dkk *“Studi Eksplorasi Dampak ... hal.5*

⁸ Fieka Nurul Arifah, *“Tantangan Pelaksanaan Kebugaran Belajar dari Rumah dalam Darurat Covid-19”*, Volume 12 Nomor 7 April, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI).

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Linda Wahyuni, NIM 12210099 Tahun 2012, dengan judul *Efektivitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Group KPI 2012 di Whatsapp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)*, dari penelitian yang dilakukan dapat di temukan: Pada skripsi ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai alat komunikasi antar mahasiswa KPI angkatan 2012. Dilihat dari ketiga aspek efektifitas intensitas, komunikasi, dan kepuasan, masing-masing hanya ada satu indikator yang dinyatakan cukup efektif. Jika dibandingkan hasil paling tinggi dilihat dari masing-masing skor rata-rata ada pada aspek kepuasan, kemudian aspek komunikasi dan aspek intensitas. Namun intensitas dalam group KPI kurang, artinya sebagian mahasiswa kurang ikut berpartisipasi atau meramaikan group KPI 2012.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farid Maulana, Tahun 2020, dengan judul *Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan: Pada skripsi ini problematika pada penggunaan *Google form* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa terdapat internal dan eksternal, problematika yang bersifat internal adalah dalam penggunaan *Google form* sebagian besar siswa sudah memahami *Google form*. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan *Google form* selain itu terdapat 1,03% siswa yang belum memiliki *Smartphone*. Kemudian faktor eksternalnya adalah terdapat siswa yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga. Dari kurangnya perhatian dan dukungan menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menghadapi pembelajaran berbasis online. Kemudian terdapat problematika dari lingkungan sekolah yaitu kurangnya interaksi secara langsung dari guru terhadap siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya pembelajaran secara daring guru hanya bisa memantau siswa melalui aplikasi Whatsapp, Google form dan aplikasi lainnya.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angga Narendra Putra, Tahun 2020, dengan judul *Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, dari penelitian yang dilakukan ditemukan: Pada skripsi ini diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut 100% menggunakan media pembelajaran Whatsapp Group, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pendidikan melalui guru kemudian di salurkan kepada peserta didik melalui sebuah materi yang disampaikan melalui media pembelajaran.

Dari pengertian etimologis tersebut, nampaknya kata media berlaku secara menyeluruh pada setiap bidang pendidikan, berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet, atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.⁹

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA 2013), 184.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah. Kata media atau alat pendidikan adalah sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda ataupun yang lainnya. Alat pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas sekali, oleh sebab itu dalam membicarakan alat-alat pendidikan perlu diadakan pembagian-pembagian, sebab ada yang menganggap bahwa alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga untuk memenuhi tercapainya efektivitas pembelajaran yang baik.¹⁰

Secara sederhana media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran agar tercapai tujuan belajar. Media pembelajaran terdiri atas dua unsur penting yaitu, unsur peralatan dan unsur pesan (*message*) konten yang berupa informasi. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya terjadi proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut dapat dikirim melalui saluran (*channel*) seperti radio, televisi, dan internet, pesan yang diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran diolah sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan yang disampaikan oleh guru dalam suatu penyampaian materi pembelajaran.¹¹

Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik maupun warga belajar). Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu

¹⁰ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 109.

¹¹ Bambang Winarji, *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud 2016),

ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi apabila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dan dapat menerima isi pesan yang disampaikan oleh guru atau pengirim pesan melalui media pembelajaran.¹²

Media pembelajaran yang berupa internet sebelum menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan media ini, untuk pembelajaran pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan dan keterampilannya memotivasi peserta didik menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, pendidik haruslah bersikap transparan dalam menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara apat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Informasi yang baik disini mencakup:

- 1) Alokasi waktu untuk mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas.
- 2) Keterampilan teknologis yang perlu dimiliki peserta didik untuk memperlancar kegiatan pembelajarannya.
- 3) Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Para pendidik dalam kegiatan pembelajaran elektronik juga dituntut aktif dalam diskusi.
- 5) Merespon setiap informasi yang disampaikan peserta didik dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran selama penyampaian materi.
- 7) Memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain.
- 8) Memberikan umpan balik atau feadback secara individual dan berkelanjutan kepada semua peserta didik.

¹² Ibid.

- 9) Menggugah atau mendorong peserta didik agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi serta membantu peserta didik agar tetap saling berinteraksi sehingga suasana pembelajaran atau penyampaian materi tidak membosankan.

Dari berbagai intuisi yang telah berpengalaman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi internet terdapat beberapa tahapan yang perlu mendapat perhatian untuk dilaksanakan seperti, sosialisasi internal, mempersiapkan sumber daya manusianya, mempersiapkan infrastruktur yang dibutuhkan, menjalin kerjasama dengan berbagai institusi yang relevan dan kemudian melakukan secara bertahap pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau partisipan dalam melakukan pembelajaran.¹³

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Secara umum media yang dapat digunakan dalam pembelajaran terbagi dalam tiga bagian yakni media visual, audio, dan audio visual.

1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada

¹³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 210.

umunya untuk melatih keterampilan yang berhubung dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan, dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan apabila akan menggunakan media audio ini diantaranya, a). Media ini hanya akan mampu melayani mereka yang sudah memiliki kemampuan berfikir yang baik atau secara abstrak, b). Media ini membutuhkan pusat perhatian yang lebih tinggi dibanding dengan menggunakan media yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam penggunaan media ini dalam penyampaian materi pada suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa, c). Dikarenakan media ini bersifat auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang maksimal diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual sedangkan kontrol belajar dapat dilakukan melalui penguasaan pembendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat yang baik dalam penyampaian materi pembelajaran.

3) Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan persatuan dari media audio dan visual atau dapat juga di sebut sebagai media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh bentuk dari media audio visual diantaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional dan program slide suara.¹⁴

c. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar

¹⁴ Ibid, 187.

terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian tenaga pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektivitas penggunaan media dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dalam kemampuannya dalam memilih media yang digunakan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip yaitu:

- 1) Tidak ada satu mediaupun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain.
- 2) Media adalah bagian internal dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.
- 3) Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama dalam pemilihan dan penggunaan suatu media.
- 4) Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan atau pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang akan berlangsung.
- 5) Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
- 6) Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.

7) Keباikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit wujudnya, mungkin sulit untuk dipahami karena rumitnya media yang digunakan, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁶

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Pembelajaran PAI, sebagaimana ditegaskan dalam PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, berfungsi mempersiapkan para siswa untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kerukunan. Sehingga anak diharapkan telah memiliki pendidikan dasar akhlak dan agama sejak dini. Pada pendidikan PAI sendiri yang menjadi sesuai dengan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an dan Hadis yang telah

¹⁵ Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran", *Majalah Ilmiah*, No. 1, Vol. 4, (Mei 2008).

¹⁶ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 11.

disampaikan. Di mana di dalamnya memuat tentang ketauhidan, akhlak dan ketakwaan pada hakikatnya merupakan satu-kesatuan konsep yang utuh menyatu kepada *insan kamil*. Dengan demikian, pembelajaran PAI harus di bawah kontrol oleh guru sebagai orang sudah lebih dulu mengenal agama dan beragama, yang kemudian hal tersebut dapat ditransformasikan pada para siswa untuk menjadi seperti orang tersebut atau bahkan lebih baik. Pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan penggabungan antara pengetahuan melalui hafalan atau penambahan ilmu, tanpa dibangun koneksitas antara satu dengan yang lainnya. Di mana semakin banyaknya ilmu yang diperoleh peserta didik kurang bermanfaat, karena partikel-partikel ilmu tersebut tidak membangun satu-kesatuan utuh untuk menuju cinta kepada *insan kamil*.¹⁸ Seyogyanya, ilmu yang telah didapat tersebut mampu dimanfaatkan di kehidupan peserta didik baik dari segi sosial dan budaya.

Dalam pembelajaran PAI bermakna yang memperkenalkan teori belajar umum ke khusus akan tetapi PAI kembali pada teorinya yang sesuai karena kajian agama berkarakter yang berbentuk umum menuju khusus atau di khususkan pada Al Qur'an, As Sunnah, baru dijelaskan dengan pemahaman-pemahaman yang di peroleh dari para ulama. Tidak terdapat norma agama yang ditentukan dari budaya dan tata kehidupan sosial masyarakat. Demikian dalam pembelajaran PAI pada penyampaian kepada para siswa secara langsung dalam bingkai pembelajaran aktif, akan sangat menolong untuk menjaga keutuhan pemahaman dan pengalaman agama di kalangan para siswa, karena selain paham secara utuh, mereka juga dapat memahami secara masuk akal atau adapat difahami dengan mudah dan menyeluruh tentang agama yang telah di pelajarinnya.¹⁹

Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan secara online dilihat kurang begitu efektif. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas,

¹⁸ Ibid, 8.

¹⁹ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: PT. Karisma Putra Utama 2017), 105.

dimana guru dapat menjelaskan dan menagawasi siswanya secara langsung dari awal hingga berakhirnya pembelajaran, namun dengan pembelajaran online guru tidak dapat mengawasi secara langsung apa saja kegiatan yang dilakukan oleh siswanya. Pembelajaran online juga dirasa kurang efektif bagi kalangan siswa, di karenakan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang beraneka ragam. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai indikator efektivitas pembelajaran antara lain: kecermatan penguasa perilaku, kecepatan melakukan untuk kerja atau waktu yang dibutuhkan, kesesuaian dengan prosedur atau langkah-langkah, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal, personalia dan sumber belajar. Materi pembelajaran yang dapat diunduh secara gratis dalam bentuk file dan juga interaksi antar siswa dan guru dapat dilakukan dalam bentuk forum diskusi atau *e-mail*.²¹

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pembelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain. Pembelajaran ini dapat memiliki fungsi yang beraneka macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.²²

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²⁰ Aprilia Dewi Astuti, Dedi Prestiadi, "Efektifitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring di Tengah Pandemi Covid-19", Webinar: Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan, (20 Juni 2020).

²¹ Shinta Kurnia Dewi, "efektivitas E Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok," (Skripsi: Universitas, Negeri, Yogyakarta, 2011), 14.

²² Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN, 2009), 8-9.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan penguasaan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.²³

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah terkait dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung moralisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan Islam yang ada baik yang ada di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan ideologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam, artinya ruang lingkup Pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda. Karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk Insan Kamil yang berakhlak mulia.²⁴

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain, 1). Hubungan manusia dengan Allah SWT,

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 134-135.

²⁴ Mastang Ambo Baba, Dasar-Dasar Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia, *Journal IAIN Manado*, (April 2018).

2). Hubungan manusia dengan sesama manusia, 3). Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Pada proses pembentukan karakter dan akhlak anak pendidikan akhlak yang sesuai dengan agama Islam harus diterapkan sejak usia dini, oleh karenanya sebagai pendidik perlu mengerti terlebih dahulu tentang pendidikan. Pendidikan adalah setiap usaha untuk membahas dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninnya, sehingga ia memiliki ilmu akhlak. Di dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis.²⁵

Ruang lingkup pembelajaran PAI paada kelas VIII di SMPN 2 Sampung antara lain sebagai berikut:

Pada penjabaran daftar isi diatas guru menyiapkan Rencana Pembelajaran dan juga memberikan materi sesuai dengan pedoamn buku yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah dengan perincian rencana pembelajaran sebagai berikut:

BAB 7	Meneladani sifat-sifat mulia dari rasul alloh Swt
BAB 8	Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal shalih
BAB 9	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa
BAB 10	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram
BAB 11	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
BAB 12	Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi.

²⁵ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 2-3.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sampung antara lain sebagai berikut:

- a. Meneladani sifat-sifat mulia dari Rasul Alloh Swt.
- b. Menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal salih.
- c. Ibadah puasMena membentuk pribadi yang bertaqwa
- d. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram
- e. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
- f. Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi.²⁶

3. Media Group Whatsapp

Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis web dan internet, yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif dengan para penggunanya, bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, *forum* dan dunia virtual. Diperkembangan zaman saat ini media sosial sangat berperan penting bagi manusia, karena aksesnya yang mudah dan cepat. Sehingga menjadikan masyarakat lebih mudah dalam menemukan informasi, dan tidak lagi khawatir akan adanya jarak dan waktu. Setiap individu senantiasa dapat berkomunikasi dan saling mengabari dengan orang-orang yang jauh. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari media sosial itu juga sebagai sarana hiburan dan yang tak kalah penting media sosial lebih fleksibel, jadi dapat digunakan berbagai macam jejang faktor usia, kapan saja, dan di mana saja.²⁷

Media sosial yang berbasis internet ini memiliki berbagai macam fitur dan karakteristik. Contoh fitur yang ditawarkan dalam internet seperti *chatting-an*, *video call*, berbagi informasi, saling komentar, memposting foto/video, membuat status,

²⁶ Ulul Albab, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Penunjang Pembelajaran (Ponorogo: CV. Sinar Mulia Jaya, 2013). 1-72.

²⁷ Endis Citra Pradinda Rahmawati dkk, *Relaksi Kuat Antara Generasi Milenial dan Media*, (Malang: PT. Citra Intras Selaras,), 69.

group dan semacamnya. Fitur-fitur ini ada di dalam aplikasi seperti, *facebook*, *instagram*, *line*, *whatsapp*, *twiter*, *youtube*, *skype*, dan yang lainnya. Berbagai macam media sosial yang disebutkan di atas, *whatsapp* menjadi media sosial terbanyak penggunaannya, hal ini berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh saudari Endis Citra Pradinda Rahmawati dkk, 66,6% responden memilih *whatsapp* sebagai media yang sering mereka gunakan. *Whatsapp* sangat digemari banyak orang karena mudah, lebih cepat, dan lebih privasi aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur berbagai cerita dan dapat dikomentari hanya antarpersonal dan komentar tersebut tidak diketahui orang lain. *Whatsapp* juga merupakan media sosial yang cenderung orang-orang gunakan untuk berkomunikasi.²⁸

Pengertian dari *whatsapp* sendiri adalah aplikasi pesan untuk *Smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry Messenger*. *Whatsapp Messenger* itu sendiri merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *Whatsapp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *Whatsapp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi.²⁹

Sementara itu, sumber lain menerangkan bahwa *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini seseorang tidak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet yang memadai. Keberadaan media sosial *whatsapp* merupakan salah satu bukti

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Edi Suryadi dkk, "Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Vol. 07, No. 1 (April 2018).

perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. Beberapa keuntungan dalam menggunakan media sosial whatsapp, antara lain:

- a. Pergeseran dari penelitian ke penampilan
- b. Pergeseran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja.
- c. Pergeseran dari kertas ke *online* atau saluran.
- d. Pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.
- e. Pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa dapat diambil hikmahnya bahwa pengguna media *whatsapp* memberi manfaat secara positif bagi penggunanya, diantaranya yaitu; untuk mempermudah berkomunikasi, media sosial *whatsapp* adalah media komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi, lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai media komunikasi yang terinstal dalam *smartphone* karena bisa dibawa kemana saja.³⁰

Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Atas dasar kebijakan tersebut, sejak tanggal 9 maret mulai ditetapkan kegiatan belajar dirumah. Hingga saat ini pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di tengah pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini seperti *Whatsapp group* serta media informasi lainnya yang menggunakan jaringan internet untuk menghubungkan guru dan pesereta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik meskipun di tengah pandemi virus corona (covid-19).

³⁰ Ibid

4. Pandemi Covid-19

Pengertian dari pandemi *Covid-19* adalah penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut prunggu, yang berasal dari kota Wuhan China. keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Telah mengambil semua proposi pandemi yang mempengaruhi semua benua, kebanyakan menyebar diantara individu selama konteks dekat sekarang yang menghasilkan jutaan kematian. *Covid-19* disebut sebagai pandemi karena tingkat keparahannya dan ketegangan juga sebagai krisis kesehatan global tersebut sejak setelah berabad-abad dalam peradaban manusia. Salah satu cara untuk mengurangi efek krisis ini adalah memberlakukan penahanan *Covid-19* di wilayah masing-masing/*lockdown*. Saat ini *lockdown* adalah kata kunci yang umum yang banyak digunakan oleh orang-orang selama pandemi *Covid-19*.³¹

Meluasnya pandemi pada saat ini menghasilkan beberapa langkah ketat, yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan dari yang paling dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi di setiap negeri. Langkah yang diambil dari instansi pendidikan dengan menunda pembukaan sistem pembelajaran secara tatap muka. Kemudian adanya penundaan ini akan mempengaruhi mental dan motivasi belajar setiap siswa. Di sisi lain, organisasi hak asasi manusia melakukan perlindungan terhadap anak-anak untuk tetap memperjuangkan haknya memperoleh hak pendidikan. Organisasi ini memberikan wacana bahwa pendidikan akan terus berlanjut dengan adanya bantuan alat teknologi yang ada saat ini. Sehingga proses belajar mengajar ini tetap berlangsung dan sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Kemudian beberapa pelajaran dapat disampaikan di kelas, dan sebagian bisa diajarkan secara online. Akan tetapi dalam

³¹ Lokanath Mishra dkk, "Online Teaching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid 19 Pandemic", *Jurnal of Education Research Open*. 3 (September 2020).

pembelajaran online mengalami gangguan dalam penilaian, pengamatan dan penyampaian pembelajaran yang sudah direncanakan, dikarenakan jaringan internet yang kurang memadai dan beberapa alasan lainnya. Sehingga membuat siswa, wali murid dan guru menjadi cemas terkait pembelajaran yang mereka terima dan sampaikan baik secara offline maupun online.³²

5. Manfaat Media Whatsapp Group

Media pembelajaran pada pembelajaran *daring* digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk tercapainya tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal, untuk membatasi ruang dan waktu dan lima indra untuk mempercepat proses belajar mengajar dan menimbulkan rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran *daring* atau online, kemudian juga untuk membatasi peserta didik dalam berinteraksi secara langsung untuk memutus rantai penularan Covid-19.³³

Sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi, dan cara penggunaannya dimana pendidik dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xls*, *audio*, *video* secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta group (peserta didik), *whatsapp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Demikian juga memanfaatkan media *whatsapp* dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah bahwa berdampak positif atau berpengaruh terhadap hasil belajar. Penggunaan group *whatsapp* ini membuat peserta didik menjadi mudah dalam mendistribusikan

³² Olganwantte Chandasiri, "The Covid-19: Impact On Education", *International Journal of Advanced Education and Research*, Vol. 5, (Issue 3, 2020).

³³ Fazar Nuriansyah, "Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (Mei 2020).

masalah atau menerima materi serta dapat media dalam proses mengajar karena dapat mempermudah pembelajaran, membangkitkan motivasi, dapat meningkatkan keingintahuan dan sebagai sumber belajar mandiri.³⁴

Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *whatsapp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *whatsapp* dengan aplikasi karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan *whatsapp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.

Whatsapp merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik dikumpulkan disatu group dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara, maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh guru dikarenakan hemat kuota dan lebih familiar dikalangan siswa. Saat ini rata-rata semua nomor yang dimiliki sudah terkoneksi dengan aplikasi ini. Aplikasi *whatsapp* kini pada saat ini dilengkapi fasilitas pendukung seperti *New Group*, *New Broadcast*, *Whatsapp Web*, *Starred Message and Setting*. Zamroni dalam hal ini menjelaskan bahwa fitur ini membuat semakin banyak peminta pengguna *Whatsapp group* hingga bulan Februari 2016, tercatat pengguna aktif *whatsapp* mencapai 1 miliar tiap bulannya. Salah satu fitur yang menjadi pilihan untuk mendukung pembelajaran daring adalah *New Group*, melalui fitur ini guru dan siswa dapat terhubung dalam satu ruang untuk berkomunikasi.³⁵

³⁴ I Made Pustikayasa, Grup *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 10, No. 2, 2019.

³⁵ Dwiani Asih Wiranti, Wulan Sitriyani, "Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Islami*, Vol. 8, No. 2 (Juli-Desember 2020).

Manfaat dari menggunakan media *Group Whatsapp* adalah perantara atau pengantar pesan salah satunya adalah sebagai pesan media pendidikan, pesan pendidikan merupakan proses pertukaran pesan seperti tugas sekolah ataupun tugas kuliah. Seseorang dapat mengirimkan data file kepada temannya melalui fitur yang berada di *Whatsapp*. *Whatsapp* juga memiliki fitur yang bisa dibilang komplit, karena dengan *Whatsapp* selain kita bisa berkirim teks, kita juga bisa berkirim gambar, video, suara dan juga dapat berkirim lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps.³⁶

Selain memberikan kelebihan *whatsapp* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
- b. Banyaknya *chat* yang masuk di *whatsapp* group akan mengakibatkan penuhnya memory HP, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- c. *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscroll* keatas agar bisa mengikiuti jalannya diskusi berlangsung.

Dalam hal ini sesuai dengan tujuan media pembelajaran bahwa manfaat dari penggunaan media adalah untuk membantu terlaksananya penyampaian materi pembelajaran yang memenuhi 3 dari beberapa ranah yaitu diantaranya:

- a. Kognitif yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan tingkat kecepatan peserta didik dalam memahami materi pembelajara.
- b. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yaitu yang mencakup tentang watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

³⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

c. Psikomotorik adalah ranah yang cenderung kepada hal-hal yang bersifat praktek misalnya seperti praktek sholat maka guru dapat meminta siswa untuk mempraktekan sholat kemudian direkam menggunakan handphone lalu dikirimkan kepada guru.

Dari ketiga ranah diatas yang dapat dijangkau selama pembelajaran online adalah ranah kognitif dan psikomotorik dimana guru dapat menangani dua ranah tersebut dengan menggunakan media whatsapp yang kemudian dikembangkan kepada peserta didik. Dalam mengukur tingkat efektifnya media whatsapp sebagai sarana pembelajaran online paada tingkat kognitif adalah dengan melihat dari hasil belajar siswa yaitu dengan pemberian tugas setelah pemberian materi pembelajaran. Kemudian ranah kognitif yaitu materi yang bersifat praktek yang dikerjakan oleh siswa melalui video yang dikirimkan pada guru sebagai pemenuhan tugas.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *whatsapp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang cukup mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun whatsapp memiliki kekurangan, namun keberadaan whatsapp tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.³⁷

³⁷ Nurul Astuty Yensi, Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi *Covid-19*), *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 5, No. 2, (Juni 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁸

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³⁹

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti terkait efektivitas pembelajaran PAI melalui media group whatsapp pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa pagerukir, Sampung, Ponorogo.

B. Kehadiran peneliti

Penelitian kualitatif tidak akan pernah terlepas dari pengamatan berperan serta dan peneliti berperan sebagai penentu seluruh skenarionya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2015), 9.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2014), 339.

mempunyai kedudukan yang sangat rumit. Peran peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dalam pengambilan data ke sekolah dilakukan berdasarkan tiga tahapan meliputi:

1. Pendahuluan, peneliti melakukan tahap administrasi berupa surat izin sekaligus melakukan koordinasi kepada pimpinan sekolah mengenai jadwal pelaksanaan penelitian.
2. Pengumpulan Data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Evaluasi Data, setelah data terkumpul dan telah menyimpulkan peneliti melakukan evaluasi, jika dari data yang terkumpul masih kurang maka peneliti akan mengajukan waktu tambahan guna mendapatkan kelengkapan dari data tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Raya Kunti Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik memilih desa ini sebagai lokasi penelitian karena di Desa Pagerukir dimana siswanya masih kurang dalam memahami penggunaan fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah yang berupa *Google Classroom*, *E Learning*, dan *Zoom Meeting*. Kurangnya pemahaman mereka disebabkan dari beberapa hal diantaranya dari pihak orang tua yang masih gagap teknologi (*Gaptek*) sehingga pendampingan dalam belajar tidak berjalan secara efektif.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan adalah kata-

kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁴⁰ Data ini direkam melalui melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga dalam penelitian ini, ada 2 sumber data yaitu:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sampung (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui upaya guru dalam membangun efektivitas pembelajaran PAI melalui media whatsapp group.
- b. Wali kelas VIII SMPN 2 Sampung, (melalui wawancara) selaku pendamping siswa dalam mengikuti pembelajaran selama *Daring*.
- c. Siswa SMPN 2 Sampung, melalui wawancara secara *online (video call whatsapp)* untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media whatsapp terhadap pemahaman materi PAI siswa.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:

- a. Profil Sekolah SMPN 2 Sampung
- b. Data jumlah siswa dan guru
- c. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Sampung
- d. Keadaan guru dan siswa SMPN 2 Sampung
- e. Sarana dan prasarana SMPN 2 Sampung

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut sanafiah faisal mengklarifikasi observasi menjadi 3 yaitu:

a. Observasi partisipasif (*Participant Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Over Observation and Covert Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang dilakukan peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁴¹

Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴² Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara

⁴¹ *Ibid*, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D., 226.

⁴² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 70.

sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan. Jika pada observasi partisipan peneliti ikut terlibat, maka pada observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sehingga data yang diperoleh tidak sampai pada makna.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti akan lebih memantapkan pengumpulan data-data tentang keadaan lokasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan SMPN 2 Sampung Desa Pagerukir, Sampung, Ponorogo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih yang melakukan proses Tanya-jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi secara langsung.⁴⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Jadi melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁴⁴ Dyana Qurnia Rahmandani, "Efektivitas Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 1 Mejayan Tahun Ajaran 2018/2019," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019), 43.

⁴⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83.

Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, seluruh responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama, dan jawabannya akan dicatat oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga harus mempersiapkan alat bantu yang dapat mendukung wawancara tersebut, antara lain seperti tape recorder, gambar, brosur dan lain-lain yang dapat memperlancar jalannya wawancara.⁴⁶

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya sekolah dalam membentuk budaya literasi, tingkat keberhasilan budaya literasi, dan faktor yang mendukung dan menghambat. Untuk menemukan responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* atau sampel purposif yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang efektivitas program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, maka respondennya adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah kurikulum, guru, dan siswa. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama akan menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama akan dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini merasa belum mendapat data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang yang sebelumnya. Begitu seterusnya.⁴⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini untuk mengetahui secara

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231-235.

⁴⁷ *Ibid*, 85.

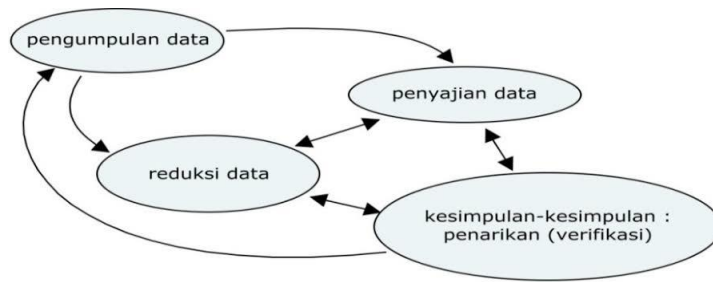
mendalam mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Guru, peserta didik kelas VIII, dan wali murid SMPN 2 Sampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, buku, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengunpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, dalam penelitian sosial, fungsi dokumen adalah sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban responden setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai memperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Saat mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika saat melakukan penelitian peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, jika menemukan pohon, tumbuhan, atau binatang yang belum dikenal, maka justru itu yang dijadikan focus untuk pengamatan selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa dengan mendisplay data, diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami sebelumnya. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyarankan dalam mendisplay data selain dengan teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi Data)

Menurut Miles dan Huberman setelah mendisplay data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, 246-253.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep tentang yang diperbarui dari konsep keabsahan (Validitas) dan kendala (Reliabilitas). Derajat kepercayaan dan keabsahan data (kredibilitas data), dapat dilakukan pengecekan dengan teknik keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, pengecekan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota dalam melakukan penelitian ini perlu adanya melakukan pengecekan kebenaran temuan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan kenyataan. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁴⁹

Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif artinya peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat

⁴⁹ *Ibid*

dipecaya. Namun bila masih ditemukan data yang berbeda, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat bergantung pada seberapa banyak kasus negatif yang muncul.

b. Menggunakan bahan referensi

Maksud dari menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang ditemukan oleh peneliti dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

c. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh responden.

1. Tahapan Lapangan

Dengan membawa desain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyata. Maka, peneliti harus memulai membuat formulasi desain yang baru lagi (*New Research Design*) atau taktik baru lagi dan mulai menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke yang lain.

2. Tahapan Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahap kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini, peneliti hendaknya berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal yang akan mengalami kesulitan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Sampung

SMPN 2 Sampung adalah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang didirikan pada tahun 1996 dan beroperasi pada tahun 1997, yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Ponorogo dengan alamat Desa Kunti. Sekolah ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sekolah yang beken dengan ESZAMZAM itu saat ini menjadi sekolah yang hijau, asri, nyaman, tertata, berprestasi dan religius. Hal ini seiring kerja ekstrim yang dilakukan keluarga besar sekolah selama dua tahun terakhir yang menjadikan SMPN 2 Sampung menjadi sekolah kebanggaan masyarakat. Sebelumnya SMPN 2 Sampung juga ditetapkan sebagai sekolah ramah anak.

Banyak sekali pembenahan yang dilakukan, baik SDM, sarana dan prasarana, management, fisik dan lain sebagainya. Setelah beberapa sektor mulai tertata, barulah ia bersama keluarga besar sekolah merintis adiwiyata. Meskipun pada awalnya terbayang berat diongnos namun dengan motivasi bersama, seluruh keluarga besar sekolah kompak menuju delilah berbudaya lingkungan (sekolah adiwiyata). Hingga pada saat ini sekolah memiliki akreditasi B dengan hasil usaha dari para guru dalam perbaikan sistem sekolah dan sarana dan prasarana.⁵⁰

2. Letak Geografis SMNPN 2 Sampung

Letak geografis SMPN 2 Sampung berada di Jalan Raya Kunti Desa Kunti Sampung Ponorogo terletak di kawasan yang cukup strategis. Meskipun tidak berada di tepi jalan raya, akses menuju ke SMPN 2 Sampung ditunjang dengan petunjuk arah yang cukup besar. SMPN 2 Sampung terletak di jalan sampung.

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi 01/D/15-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Meskipun SMPN 2 Sampung terletak di kawasan padat penduduk namun penataan perumahan di sekitar SMPN 2 Sampung tertata rapi dan asri.⁵¹

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang Beriman dan Bertaqwa, Berkarakter dan berbudaya lingkungan untuk meningkatkan prestasi.

Indikator visi sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- 2) Meningkatnya perilaku tertib dan santun warga sekolah
- 3) Meningkatnya perilaku berkarakter
- 4) Meningkatnya budaya peduli lingkungan
- 5) Meningkatnya pengembangan kurikulum sekolah
- 6) Meningkatnya mutu pembelajaran sesuai SNP
- 7) Meningkatnya nilai rata-rata US/Uji Kompetensi
- 8) Meningkatnya sumber daya pengelola dan penyelenggara pendidikan
- 9) Meningkatnya kebersihan lingkungan belajar
- 10) Meningkatnya fasilitas pendidikan
- 11) Meningkatnya manajemen sekolah yang transparan dan akuntabilitas
- 12) Meningkatnya penggalangan dana dari pemerintah maupun masyarakat
- 13) Meningkatnya penilaian pendidikan
- 14) Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler
- 15) Meningkatnya prestasi siswa pada bidang akademik dan nonakademik⁵²

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

⁵¹ Lihat transkrip Observasi 01/O/15-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵² Lihat transkrip Observasi 02/D/15-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

- 2) Mewujudkan ketertiban sekolah
- 3) Mewujudkan perilaku santun
- 4) Mewujudkan sekolah bebas sampah plastik dan rokok
- 5) Mewujudkan program pencegahan pencemaran lingkungan
- 6) Mewujudkan program pelestarian lingkungan alam
- 7) Mewujudkan program kerusakan alam
- 8) Meningkatkan pengembangan kurikulum pendidikan
- 9) Meningkatkan proses pembelajaran
- 10) Meningkatkan rata-rata nilai mata pelajaran US/Uji Kompetensi
- 11) Meningkatkan sumber daya pengelola dan penyelenggara pendidikan
- 12) Meningkatkan kegiatan rutin dalam menjaga kebersihan
- 13) Mewujudkan perilaku warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan
- 14) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- 15) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabilitas
- 16) Melaksanakan penggalan/penggalangan dana masyarakat dan pemerintah
- 17) Melaksanakan pengembangan penilaian pendidikan
- 18) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 19) Meningkatkan prestasi siswa ditingkat kabupaten⁵³

c. Tujuan

Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, SMP Negeri 2 Sampung perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi 03/D/15-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 2 Sampung yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Rencana jangka pendek tertuang dalam RKAS.⁵⁴

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar pembelajaran PAI kepada siswa SMPN 2 Sampung meliputi penguasaan materi seperti tentang sholat, zakat, haji dan umroh. Maka dari itu peran guru disini sangatlah penting bagi keberhasilan dari pembelajaran. Tenaga pengajar SMPN 2 Sampung berjumlah 20 orang.⁵⁵

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Jemani, M.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah	Edi Sujiono, S.Pd.
3	Kepala Laboratorium Sekolah	Narsih, S.Pd.
4	Kepala Perpustakaan	Sri Wahyuni, S.Pd.
5	Urusan Kurikulum	Eka Wiyanti Priastutik, S.Pd.
6	Urusan Kesiswaan	Darmadji, S.Pd.
7	Urusan Sarana-prasarana	Lulut Priyono S.Pd.
8	Urusan Hubungan Masyarakat	Sri Wahyuni S.Pd.
9.	Wali Kelas:	

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi 04/D/15-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi 05/D/15-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

	a. Kelas VII a	Eka Wiyanti Priastutik, S.Pd.
	b. Kelas VII b	Widha Listyani, S.Pd.
	c. Kelas VIII a	Narsih S.Pd.
	d. Kelas VIII b	Liswantini S.Pd.
	e. Kelas IX a	Nyanik Suhartatik, S.Pd.
	f. Kelas IX b	Rahmarini, S.Pd.
	g. Kelas IX c	Sri Wahyuni S.Pd.
10	Dewan Guru:	
	a. Pendidikan Agama Islam	Suni Andayani, S.Pd.
	b. Pendidikan Agama Budha	Bintang Asiana, S.Pd.
	c. PPKn	Darmi, S.Pd.
	d. Bahasa Indonesia	1. Sri Wahyuni, S.Pd. 2. Liswantini, S.Pd.
	e. Bahasa Inggris	1. Edy Sujiono, S.Pd. 2. Narsih, S.Pd.
	f. Matematika	1. Jemani, M.Pd. 2. Rahmarini, S.Pd. 3. Tugas Haryanto, S.Pd. 4. Dra. Dyah Widorini,
	g. IPA	1. Nyanik Suhartatik 2. Budi Hartanto, S.Pd.
	h. IPS	Lulut Priyono, S.Pd.
	i. Seni Budaya	Darmadji, S.Pd.
	j. Pend. Jasmani dan Kesehatan	Tri Handoko, S.Pd.

	k. TIK	Eka Wiyanti Priastutik, S.Pd.
	l. Bahasa Jawa	1. Heni Purwaningsih, S.Pd. 2. Dwi Puji Lestari, S.Pd.
	m. Prakarya	Anang Rifa'i, S.Pd.
	n. BK	Widha Listiyani, S.Pd.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana ikut serta dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Kaitannya dengan membantu keberhasilan kegiatan belajar mengajar, SMPN 2 Sampung memfasilitasi siswanya dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Antara lain: Mushola, ruang kelas, ruang UKS, perpustakaan, ruang guru, lapangan basket, papan tulis pada setiap kelas, meja dan kursi dan masih banyak yang lainnya. Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada transkrip dokumentasi.⁵⁶

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Sampung, ditemukan data tentang efektivitas pembelajaran PAI kelas VIII selama masa pandemi covid-19 melalui media group *whatsapp*. Seperti hasil wawancara dengan guru PAI:

Berbicara mengenai langkah pelaksanaan atau pelaksanaan guru dalam menyiapkan pembelajaran online atau daring guru sepakat melalui media group *whatsapp*, ini sebenarnya kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu yaitu dengan membuat RPP online yang saat ini diberlakukan di tengah pandemi saat ini. Dimana dalam RPP tersebut kita harus merancang proses pembelajaran sedemikian rupa ajr materi yang akan

⁵⁶ Lihat hasil observasi 02/O/22-2/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

disampaikan bisa dipahami. Mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan yang bapak lakukan yaitu menyiapkan materi berupa video pembelajaran dan materi berbentuk pdf serta menyiapkan LKPD, lalu bapak mengunggah materi tersebut ke dalam *group whatsapp*, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan beberapa pertanyaan jika ada yang belum dipahami, siswa bisa langsung mengirimkannya atau berkomentar pada *group whatsapp* atau bisa juga melakukan personal chat dengan guru secara pribadi.

Seperti hasil wawancara di bawah ini dengan bapak Edi Sujiono selaku guru PAI di SMPN 2 Sampung mengenai bagaimana proses persiapan pembelajaran selama masa pandemi dan pelaksanaannya:

Alhamdulillah proses pembelajaran PAI selama masa pandemi ini berjalan dengan baik hanya saja ada beberapa kendala yang dialami oleh murid pada saat proses pembelajaran atau penyampaian materi berlangsung. Misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat salah satu siswa yang ada kendala dengan jaringan sehingga proses penyampaian materi tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru yaitu siswa dapat memahami materi.⁵⁷

Sedangkan wawancara dengan ibu Liswantini selaku wali kelas VIII yang mendampingi proses proses pembelajaran saat penyampaian materi adalah sebagai berikut:

Selain menggunakan media *group whatsapp* ibu juga menggunakan google form, tapi tidak bertahan lama, lalu ibu kembali menggunakan media *group whatsapp* yang pengaksesannya lebih mudah bagi anak-anak, dan yang ibu rasakan ketika menggunakan media *whatsapp* juga tidak ribet, semua bisa mengakses dan juga *whatsapp* juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar *voice note* (berbagi suara), berbagi dokumen dan masih banyak lagi yang bisa gunakan dalam proses pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran *online* saat ini.⁵⁸

Kemudian langkah-langkah yang diambil guru mengenai pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) adalah yaitu mempersiapkan media yang kiranya seluruh siswa dapat mengakses sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan semestinya seperti hasil wawancara dengan wali kelas VIII SMPN 2 Sampung adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/4-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/4-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Pertama-tama guru menyiapkan RPP Daring untuk persiapan pembelajaran *online* kemudian guru memilih media *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran *online*, mengapa saya memilih media tersebut, karena dilihat dari keadaan saat ini, mengingat rumah siswa yang sebagian masih berada di pedalaman atau pelosok sehingga jaringan internet susah diakses maka guru memilih media *whatsapp* yang mana media ini mudah digunakan dan semua siswa bahkan wali murid sudah tidak asing lagi dengan aplikasi karena mereka sering menggunakan setiap harinya sebagai penyampai pesan termudah diberbagai tempat dan kalangan.⁵⁹

Beberapa faktor penghambat yang dialami ketika melakukan pembelajaran daring dijelaskan sebagai berikut. Sesuai wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI Kelas VIII yang mendampingi siswa selama pembelajaran berlangsung:

Dalam penggunaan *whatsapp* ini faktor penghambatnya menurut bapak adalah yang pertama jaringan *internet* atau sinyal, tidak jarang juga karena gangguan sinyal siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, kemudian yang kedua siswa sulit memahami materi ajar yang diberikan oleh guru, yang ketiga kurangnya interaksi siswa dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara *online*, mandiri dirumah saja sebagian dari siswa menggunakan *handphone* orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas dan tidak bisa setiap saat mengaksesnya, kemudian yang ketiga adalah guru tidak dapat memantau keseriusan siswa dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan, dan yang terakhir alasan siswa memory penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa video ataupun pdf, semua siswa di group *whatsapp* secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja, asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut.⁶⁰

Kemudian mengenai solusi yang diberikan guru terhadap faktor penghambat dalam penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan yaitu guru memberikan tambahan waktu pengiriman tugas, menggunakan fitur *video call* untuk berinteraksi atau melihat keseriusan belajar siswa. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMPN 2 Sampung:

Untuk mengantisipasi hal tersebut pertama bapak menambah waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas dikarenakan kendala jaringan internet atau sinyal, lalu untuk siswa yang sulit memahami materi bapak berikan tugas dengan materi yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak, kurangnya interaksi tentu berpengaruh juga dengan jaringan maka dari itu sesekali bapak melakukan *video call* dan melakukan interaksi langsung atau

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

ketika siswa datang ke sekolah untuk mengantarkan tugas atau mengembalikan buku tema sesuai intruksi guru.⁶¹

Wawancara selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan dengan perwakilan siswa yaitu terdiri dari 8 informan yaitu Yeni Nirmala, Salsabila Riasanda, Tutik Nuraini, Indah Intan, Tantri, Nyutiana Aisyah, Afifah Qonita, Riska Armeylia Dea Cahya. Wawancara dilakukan dengan cara *video call* secara bergiliran dan disesuaikan dengan waktu ketersediaan siswa untuk melakukan wawancara secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara bersama 4 informan siswa, didapatkan bahwa hal pertama yang ditanyakan adalah media pembelajaran apa saja yang digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dengan bantuan jaringan internet seperti *whatsapp* dan penggunaan *google form*, dan intensitas penggunaan media yang sering digunakan adalah *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan kesimpulan hasil wawancara peneliti bersama siswa yaitu:

Media yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah atau *online*, menggunakan *whatsapp* dan juga *google form*. Tetapi penggunaan *google form* hanya sesekali. Pembelajaran lebih banyak digunakan dengan menggunakan media *whatsapp*.⁶²

Kemudian hal yang ditanyakan kepada siswa adalah mengenai sistem pelaksanaan yang dilakukan dalam pemanfaatan *whatsapp* dalam pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) yaitu kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam, absensi lalu kegiatan inti yaitu pemberian materi, serta kegiatan penutup penugasan, evaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara peneliti bersama salah satu siswa yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* ini diawali dengan menyapa mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan absensi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran oleh ibu Liswantini biasanya berupa pemberian materi melalui buku ajar atau melalui pdf, selanjutnya mengerjakan evaluasi materi pembelajaran hari ini,

⁶¹ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶² Lihat transkrip wawancara 03/W/25-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

untuk pengumpulan tugas sistem pengumpulannya dalam bentuk foto dengan mengirim ke group *whatsapp*.⁶³

Kemudian selanjutnya yaitu mengenai intensitas penggunaan *whatsapp* dalam kegiatan pembelajaran selama di rumah, yaitu didapatkan bahwa siswa menggunakan *whatsapp* dalam proses pembelajaran kurang lebih 6-8 jam dalam sehari. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara peneliti dengan siswa bahwa:

Dalam satu hari menggunakan media *whatsapp*, kira-kira 6-8 jam. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan *whatsapp* seperti menerima materi pembelajaran yang diberikan di group *whatsapp*, bertanya dengan guru dan teman-teman seperti menanyakan kabar. Biasanya pengerjaan tugas dilakukan ketika ibu pulang kerja karena menggunakan *handphone* ibu atau bergantian dengan *handphone* kakak, terkadang proses pengerjaan dibimbing oleh ibu.⁶⁴

Selanjutnya mengenai perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran selama masa pandemi ini dengan memanfaatkan media *whatsapp*, didapatkan bahwa siswa merasa senang selama proses pembelajaran dengan berbagai fitur pengguna *whatsapp*, namun siswa juga merasakan bosan dan jenuh dengan jumlah yang terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa bahwa:

Ketika menggunakan *whatsapp* pada saat pembelajaran ini saya merasa senang, walaupun jarak jauh pembelajaran dilakukan online di rumah tetapi saya semangat dalam belajar, contohnya seperti perhatian dan juga semangat yang diberikan ibu Liswanti, ketika kami selesai mengerjakan tugas dan mengerjakannya, ibu selalu mengirimkan sticker lucu, ucapan terimakasih dan juga semangat untuk kami terus belajar walaupun tidak tatap muka secara langsung. Dan juga tidak jarang merasakan atau jenuh dengan tugas yang selalu banyak dan merasakan kesulitan dalam memahami materi.⁶⁵

Selanjutnya terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa dalam penggunaan media *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa:

Hambatan yang saya rasakan yang pertama interaksi yang kurang, kesulitan dalam memahami pembelajaran, tugas yang diberikan terlalu banyak, memory HP yang penuh karena secara otomatis *file* atau dokumen yang di

⁶³ Lihat transkrip wawancara 03/W/25-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/7-4/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 03/W/7-4/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

share seperti foto, video dan juga pdf *berdownload* hal ini membuat HP menjadi lambat serta gangguan sinyal.⁶⁶

Dan yang terakhir yaitu mengenai solusi yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan yang terjadi, diantaranya adalah siswa mencari sumber belajar lain, atau menghubungi guru untuk bertanya secara langsung. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa yaitu:

Ketika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang pertama saya bertanya kepada orang tua dan mencari sumber lain seperti buku dan juga *searching* internet, atau langsung bertanya kepada ibu Liswantini melalui personal *chat*. Kemudian untuk *memory* yang penuh biasanya saya harus menghapus terlebih dahulu foto-foto atau file lama yang sudah tidak terpakai agar ada ruang untuk menerima pesan atau materi selanjutnya, dan untuk sinyal biasanya menunggu sampai ada yang sinyal yang bagus atau meminta *hospot* kakak.⁶⁷

Antusiasme siswa dalam pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) selama masa pandemi ini, siswa pada awal pembelajaran sangat antusias namun beberapa waktu mulai menurun, seperti halnya penyampaian dari wali kelas melalui wawancara sebagai berikut:

Untuk antusiasme, pada awal pembelajaran siswa sangat antusias pembelajaran saya mulai jam 07.00 pagi semua siswa sudah ikut serta di dalam group *whatsapp*, namun seiring berjalannya waktu keantusiasan itu mulai menurun mungkin disebabkan siswa yang sudah mulai bosan dengan pembelajaran online.⁶⁸

Feadback atau *complain* dari siswa selama pembelajaran *online* pada masa pandemi ini, sampai saat ini belum ada tanda-tanda *compalain* dari siswa dan *feadback* yang ditunjukkan cukup bagus, seperti hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VIII bahwa:

Pada saat pembelajaran yang saya tau siswa tidak ada *complain* apapun mengenai media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yang saya tau siswa tidak ada *complain* apapun mengenai media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran *online*, dan *feadconline*, dan *feadback* yang ditunjukkan siswa cukup bagus, saya katakan bagus karena pada saat

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 03/W/10-4/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 03/W/10-4/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

penyampaian materi apabila terdapat salah satu dari siswa yang kurang paham akan materi langsung bertanya dan yang lain ikut berpendapat.⁶⁹

2. Data tentang Efektivitas pembelajaran siswa melalui media Group Whatsapp selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung ponorogo

Alasan guru lebih suka menggunakan *whatsapp* group dibandingkan dengan aplikasi lainnya adalah, dilihat dari hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Whatsapp lebih mudah diakses dan banyak digunakan dan juga pada fitur *whatsapp* anak-anak lebih familiar sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi, dalam 1 kelas pengorganisasian mata pelajaran dalam penggunaan *whatsapp* itu menggunakan beberapa group *whatsapp* yang terdiri group *whatsapp* guru, dan group *whatsapp* kelas yang isinya siswa kelas VIII kemudian didampingi oleh wali kelas, sehingga pembelajaran bisa lebih terpantau kemudian untuk pengumpulan tugas lebih mudah, untuk sistem pengiriman tugas bisa dilakukan dengan mengirimkan ke group *whatsapp* maupun personal *chat* dengan guru yang bersangkutan.⁷⁰

Kemudian mengenai fitur *whatsapp* yang digunakan guru kelas VIII B di SMPN 2 Sampung didapatkan hasilnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan fitur *whatsapp* yang membantu kegiatan komunikasi dan diskusi pembelajaran seperti *Group chat, smile icon, foto, video, share link* dan yang lainnya. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas VIII:

Dalam penggunaan *whatsapp* ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, group *whatsapp*, dan *call* (Telepon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan siswa, fitur video dan dokumen seperti *pdf* itu ibu gunakan untuk memberikan materi ajar yang sebelumnya di buat oleh guru PAI yang sebelumnya dibuat di dalam RPP online 1 lembar itu, lalu fitur group *whatsapp* ini ibu gunakan untuk mengkoordinasi siswa, seperti melakukan absensi, pemberian dan pengumpulan tugas, maupun diskusi bersama.⁷¹ Selanjutnya untuk *call* (Telepon) biasanya ibu gunakan untuk berkabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah.⁷²

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/4-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷² Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Mengenai keunggulan *whatsapp* yang dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan yaitu didapatkan hasil bahwa fitur yang dihadirkan *whatsapp* membantu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) pada saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa:

Jika berbicara mengenai optimalisasi proses pembelajaran di tengah pandemi saat ini, tentu jauh sekali dari kata optimal, akan tetapi sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran online saat ini, setidaknya kita sebagai pihak sekolah atau pengajar, bapak selalu berusaha memberikan pengajaran yang terbaik dan efektif pada saat ini, penggunaan *whatsapp* yang bapak gunakan saat ini dengan berbagai fitur yang mendukung dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran jarak jauh keadaan yang mengharuskan kita untuk belajar dari rumah. Dengan adanya aplikasi *whatsapp* bapak bisa mengajar dengan mengirim materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran, dan *pdf*.⁷³

Kemudian tentang keefektifan media *whatsapp* yang digunakan oleh pihak sekolah selama masa pandemi dalam membantu proses pembelajaran siswa adalah, untuk saat ini media ini yang paling efektif dibandingkan dengan media yang lain karena mengingat keadaan dan tempat tinggal siswa yang lumayan susah menjangkau jaringan internet atau sinyal media *whatsapp* lebih mudah diakses. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VIII SMPN 2 Sampung mengatakan bahwa:

Ya kalau berbicara masalah keefektifan untuk saat ini *whatsapp* lebih efektif dibanding dengan media lain, karena ibu pernah mencoba menggunakan *google classroom* itu anak-anak susah mengaksesnya, dikeranakan aplikasi yang masih asing sehingga siswa kebingungan dan pembelajaran tidak berjalan dengan efisien, ada juga siswa yang letak rumahnya sulit menjangkau jaringan internet sehingga siswa tersebut tidak dapat membuka *google*, dan pada akhirnya guru juga harus mengulang materi dengan cara share di group *whatsapp*. Akan tetapi media *whatsapp* juga tidak sepenuhnya memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran dikarenakan ada materi yang bersifat praktek dan guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung, sehingga alternatif yang digunakan guru adalah dengan mendatangi rumah siswa satu persatu.⁷⁴

⁷³ Lihat transkrip wawancara 01/W/4-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sistem evaluasi yang digunakan guru antara lain, guru memiliki sistem evaluasi yang bersifat harian dan setiap ujian tengah semester atau ujian akhir semester seperti hasil wawancara dengan wali kelas VIII:

Berbicara mengenai evaluasi ibu melakukannya setiap akhir pembelajaran, dengan memberikan beberapa pertanyaan atau soal kepada siswa untuk dijawab soal tersebut berisi tentang materi yang sudah disampaikan hari ini agar ibu tau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang ibu berikan. Ibu juga memberikan batas waktu pengumpulan tugas pada siswa apabila terdapat siswa yang terhambat dalam mengumpulkan dengan alasan yang memungkinkan maka ibu beri kelonggaran waktu batas pengumpulan dengan syarat menjelaskan apa penyebab siswa tersebut terlambat untuk mengumpulkan tugas dan untuk ujian tengah semester dan akhir semester ujian dilakukan dengan dua tahap yaitu ujian tulis dan ujian praktek, materi yang diujikan berupa materi yang sudah diberikan selama satu semester kepada siswa dan untuk ujian praktek ibadah biasanya siswa praktek ibadah seperti sholat, wudhu dan tayamum.⁷⁵

Kemudian terkait penggunaan *whatsapp* yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan di rumah yaitu didapatkan bahwa siswa menggunakan *whatsapp* mengalami kemudahan dengan pemanfaatan fitur yang ada pada *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara peneliti dengan perwakilan salah satu siswa bahwa:

Belajar dengan *whatsapp* enak pembelajaran jarak jauh lebih mudah, tugas bisa dikumpulkan hanya dengan bentuk foto dan tidak perlu datang ke sekolah, dan juga yang membantu dalam pembelajaran *online* ini, tidak ribet, hanya saja membutuhkan lebih banyak kuota, karena untuk mendownload video lumayan besar membutuhkan kuota lumayan besar sampai beberapa MB, untk foto dan pdf itu sedikit kecil dan penggunaannya juga lebih mudah karena sering mengakses.⁷⁶

Selanjutnya hal yang ditanyakan adalah mengenai kelebihan penggunaan *whatsapp* dibandingkan dengan media lyang sebelumnya pernah digunakan yaitu didapatkan bahwa siswa merasakan kemudahan menggunakan *whatsapp*, karena penggunaan yang mudah dan dilengkapi dengan fitur yang beragam yang dapat

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitan.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara 03/W/25-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

menunjang kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa:

Saya menggunakan *whatsapp* lebih mudah, karena bisa digunakan dimana saja seperti saat ini dalam keadaan jarak jauh, dan bisa menyimpan foto, video dan juga *pdf* yang sudah dikirim, banyak pilihan fitur yang bisa saya gunakan seperti melakukan *video call*, telpon dan yang lainnya.⁷⁷

Kemudian mengenai manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam memanfaatkan media *whatsapp*, terutama dalam proses pembelajaran, didapatkan bahwa siswa terbantu dengan adanya media *whatsapp* memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan saling berbagi informasi meskipun tidak bisa bertatap muka secara langsung selama pembelajaran online saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa:

Dengan menggunakan media *whatsapp* ini memudahkan saya untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru dan juga teman-teman saya. Tidak mengeluarkan banyak biaya juga untuk menggunakan media *whatsapp*.⁷⁸

Berikut mengenai metode yang digunakan guru dalam memberikan materi kepada siswa dalam pembelajaran *online* yaitu dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Pendekatan pembelajaran yang saya gunakan yaitu menerangkan materi dengan menggunakan video, kemudian untuk siswa yang terpaksa *luring* dengan alasan tertentu misal tidak memiliki *handphone* itu dengan mempelajari materi melalui LKS. Kemudian metodenya yaitu dengan cara menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi.⁷⁹

Selanjutnya mengenai ketepatan waktu siswa dalam memasuki kelas atau bergabung pada group *whatsapp* ketika pembelajaran dimulai guru menghitung keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan cara melihat dari ketepatan pengisian absensi di awal pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan Wali kelas VIII:

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 03/W/10-4/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara 03/W/10-4/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Biasanya kalo saya melihat bagaimana siswa itu aktif atau tidaknya tergantung ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran, misal kelas saya mulai jam 7.30 dengan saya memulai salam maka siswa harus sudah menjawab salam saya, itu tandanya siswa sudah ikut dalam diskusi selanjutnya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang masih sering terlambat atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran. Dikarenakan saya tidak bisa memantau secara langsung maka cara saya ya hanya itu untuk meastikan siswa aktif dalam pembelajaran.⁸⁰

Selanjutnya mengenai peningkatan atau penurunan pada nilai siswa yang terjadi saat sebelum pandemi maupun seduah pandemi datang, hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan wali kelas VIII ibu Liswantini bahwa:

Kalau untuk masalah nilai siswa dari yang saya lihat bahwa pada saat pandemi ini siswa sangat mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan saat sebelum adanya pandemi ini, dikarenakan pembelajaran *daring* atau *online* menyebabkan siswa dan guru tidak bisa bertatap muka secara pandemi ini siswa sangat mengalami penurunan drastis, dikarenakan pembelajaran *daring* atau *online* menyebabkan siswa dan guru tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga guru harus mencari cara atau metode agar siswa paham akan materi yang telah disampaikan.⁸¹

Ketepatan target pembelajaran PAI bagi siswa dalam rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan menggunakan media *whatsapp* sebagai sarana media belajar *online* selama masa pandemi covid-19. Hal ini disampaikan oleh bapak Edi selaku guru PAI SMPN 2 Sampung:

Mengenai tepat atau tidaknya pembelajaran PAI bagi siswa dengan menggunakan media *whatsapp* untuk saat ini paling tepat ya dengan menggunakan media itu, dibanding dengan media yang lain, melihat dari beberapa hambatan yang dialami siswa dalam mengakses suatu aplikasi dan juga sinyal yang sulit didapatkan sehingga jika menggunakan aplikasi lain dikhawatirkan materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Alasan lain adalah orang tua yang masih asing dengan aplikasi seperti *google form* karena tidak pernah menggunakan sebelumnya.⁸²

Whatsapp sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sampung salah satunya oleh ibu Liswantini selaku wali kelas VIII B terlihat bahwa guru memanfaatkan *whatsapp* sebagai media belajar *online* saat ini di tengah

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸² Lihat transkrip wawancara 01/W/11-3/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pandemi, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal chat, sedangkan interaksi antar siswa dilakukan dengan diskusi melalui group *whatsapp* atau personal *chat*.

Demi terpenuhinya efektivitas pembelajaran guru menyiapkan berbagai rencana pembelajaran *online* yang melalui media *whatsapp group* agar materi tetap tersampaikan kepada siswa sesuai dengan kriteria fungsi media pembelajaran yang baik. Dalam penelitian ini peneliti mengamati cara kerja *whatsapp* sebagai media pembelajaran melalui wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yang menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Tidak dipungkiri bahwa media ini lebih efektif dibandingkan dengan media yang lain, karena *whatsapp* sering diakses oleh semua orang sehingga orang-orang sudah tidak asing lagi dengan aplikasi ini, namun terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media ini kendala tersebut antara lain adalah sinyal yang tidak stabil dikarenakan rumah siswa yang masih berada dalam kawasan pedalaman, namun tentu saja guru memiliki solusi dalam menangani masalah tersebut, guru juga mengadakan pertemuan dengan siswa setiap satu minggu sekali atau waktu pergantian buku paket.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2

Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo

Pembelajaran PAI, sebagaimana ditegaskan dalam PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, berfungsi mempersiapkan para siswa untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kerukunan. Sehingga anak diharapkan telah memiliki pendidikan dasar akhlak dan agama sejak dini. Pada pendidikan PAI sendiri yang menjadi sesuai dengan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an dan Hadis yang telah disampaikan. Di mana di dalamnya memuat tentang ketauhidan, akhlak dan ketakwaan pada hakikatnya merupakan satu-kesatuan konsep yang utuh menyatu kepada *insan kamil*. Dengan demikian, pembelajaran PAI harus di bawah kontrol oleh guru sebagai orang sudah lebih dulu mengenal agama dan beragama, yang kemudian hal tersebut dapat ditransformasikan pada para siswa untuk menjadi seperti orang tersebut atau bahkan lebih baik. Pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan penggabungan antara pengetahuan melalui hafalan atau penambahan ilmu, tanpa dibangun koneksitas antara satu dengan yang lainnya. Di mana semakin banyaknya ilmu yang diperoleh peserta didik kurang bermanfaat, karena partikel-partikel ilmu tersebut tidak membangun satu-kesatuan utuh untuk menuju cinta kepada *insan kamil*.

Seyogyanya, ilmu yang telah didapat tersebut mampu dimanfaatkan di kehidupan peserta didik baik dari segi sosial dan budaya. Dalam pembelajaran PAI bermakna yang memperkenalkan teori belajar umum ke khusus akan tetapi PAI kembali pada teorinya yang sesuai karena kajian agama berkarakter yang berbentuk umum menuju khusus atau di khususkan pada Al qur'an, As sunnah, baru dijelaskan dengan pemahaman-pemahaman yang di peroleh dari para ulama. Tidak terdapat norma agama yang ditentukan dari budaya dan tata kehidupan sosial masyarakat. Demikian dalam pembelajaran PAI pada

penyampaian kepada para siswa secara langsung dalam bingkai pembelajaran aktif, akan sangat menolong untuk menjaga keutuhan pemahaman dan pengalaman agama di kalangan para siswa, karena selain paham secara utuh, mereka juga dapat memahami secara masuk akal atau adapat difahami dengan mudah dan menyeluruh tentang agama yang telah di pelajarinnya.⁸³

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sampung Pagerukir, Sampung, Ponorogo kelas VIII B, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendapatkan hasil dari pemanfaatan media *whatsapp* sebagai sarana media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Kemudian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI selama masa pandemi. Penyampaian materi PAI melalui jejaringan online yaitu berupa *whatsapp*, pembelajaran berjalan dengan baik guru mempersiapkan dengan baik supaya materi dapat dipahami oleh siswa. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisa untuk menunjukkan bagaimana pemanfaatan media *Whatsapp*, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatanya setelah itu mendeskripsikan solusi yang diambil dalam pemanfaatan media *Whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 secara mendalam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan *whatsapp*. dikarenakan ada beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus di rombak dan disesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu pembelajaran online atau dalam jaringan, atau dengan menyiapkan absensi pembelajaran selama masa pandemi guru juga menyiapkan beberapa materi pembelajaran dengan membuat *whatsapp* group untuk mempermudah proses berjalanya pembelajaran, guru juga menyipakan materi dengan membuat video kemudian dikirim melalui group *whatsapp*. Pada proses pelaksanaan pembelajaran *online* diperlukan

⁸³ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: PT. Karisma Putra Utama 2017), 105.

persiapan dari berbagai aspek yang mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan rancangan (RPP) yang telah dibuat. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat group whatsapp kelas yang akan digunakan.
2. Guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan.
3. Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan.
4. Guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf.
5. Guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
6. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara *online* dengan memanfaatkan *whatsapp*.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi dilakukan melalui media group *whatsapp* hal ini dilakukan bertujuan untuk membantu efektifitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, pada keadaan saat ini yang seharusnya siswa mengikuti pembelajaran dengan bertatap muka atau bersekolah seperti biasanya dengan terpaksa harus melakukan pembelajaran secara *online*. Sehingga dalam hal ini guru harus siap mencari akal agar pembelajaran tetap berjalan sesuai semestinya dan materi tetap dapat diterima siswa dengan baik. Pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas VIII B SMPN 2 Sampung yaitu oleh ibu Liswantini. Sehubungan dengan keadaan saat ini bahwa guru memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online* saat ini ditengah pandemi. Karena media *whatsapp* lebih mudah diakses oleh semua siswa sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Disamping itu dalam menghadapi pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (*Daring*) atau *online* guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baru atau RPP *online* pembelajaran dengan penggunaan media *whatsapp* dapat membantu

proses penyampaian informasi salah satunya adalah membantu penyampaian materi pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial yang berupa *handphone* sebagai media ajar yang menggunakan perantara media *whatsapp* di SMPN 2 Sampung dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran *daring*. Dengan adanya penunjang proses pembelajaran *daring* akan lebih mudah direalisasikan. Akan tetapi dalam penggunaan media *whatsapp* terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru antara lain adalah:

1. Gangguan Sinyal

Gangguan sinyal yang terjadi pada saat proses pembelajaran *daring* tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. Faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat sinyal menjadi lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Memory HP penuh

Memory HP penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Sehingga tidak jarang siswa sering mengabaikan materi pembelajaran.

3. Kurangnya interaksi

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran *Daring* yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, begitu juga siswa dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas *handphone* milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena *handphone* dibawa orang tua.

4. Sulit mengetahui keseriusan siswa

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan siswa terhadap tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan.

5. Motivasi siswa

Melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar menurut dengan penggunaan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan *whatsapp*, hal ini harus segera diatasi, karena akan berpengaruh kepada hasil belajarnya.

6. Fasilitas pendukung pembelajaran online

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa, penggunaan fasilitas belajar online berupa handphone yang dimiliki oleh siswa adalah milik orang tua atau bergantian dengan kakaknya. Dari paparan teori di bab II menyatakan bahwa media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring antara lain smartphone, tablet, komputer yang terkoneksi dengan internet. Dengan adanya media penunjang pembelajaran Daring proses pembelajaran daring akan lebih mudah direalisasikan.

7. Sulit memahami materi yang diberikan

Dari hasil wawancara yang didapat peneliti bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa penggunaan media *whatsapp* dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik dan efisien terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya seperti penjelasan diatas. Akan tetapi dalam menghadapi kendala tersebut guru memiliki beberapa solusi, seperti solusi dalam menghadapi gangguan sinyal adalah dengan menambah waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari pukul

21.00 WIB. Kemudian solusi untuk *memory handphone* yang cepat penuh dikarenakan banyaknya file yaang diunduh, adalah guru mencoba menggunakan media *gogle form* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi yang akan diakses melalui link yang dibagikan di *group whatsapp*. Selanjutnya untuk solusi kurangnya interaksi antara siswa dan guru adalah dengan melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah. Solusi selanjutnya yang dilakukan guru mengenai guru yang sulit mengetahui keseriusan siswa adalah dengan melakukan kerjasama bersama orang tua dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal *chat* kepada guru. Solusi yang dilakukan guru untuk pemahaman siswa dalam memahami materi adalah dengan cara mencari sumber materi dari buku atau internet, bertanya kepada orang tua atau langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan.

B. Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas VIII Melalui Media Group Whatsapp Selama Masa Pndemi Covid 19 di SMPN 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media *whatsapp* sebagai sarana belajar merupakan suatu keputusan yang diambil disetiap lembaga sekolah guna memperlancar jalanya pembelajaran dan penyampaian materi untuk siswa. *Whatsapp* merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik dikumpulkan disatu group dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara, maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh guru dijarenakan hemat kuota dan lebih familiar dikalangan siswa. Saat ini rata-rata semua nomor yang dimiliki sudah terkoneksi dengan aplikasi ini. Aplikasi *whatsapp* kini pada saat ini dilengkapi fasilitas pendukung seperti *New Group, New Broadcast, Whatsapp Web, Starred Message and Setting*. Zamroni dalam hal ini menjelaskan bahwa fitur ini membuat semakin banyak peminta pengguna *Whatsapp* group hingga bulan Februari 2016, tercatat pengguna aktif *whatsapp* mencapai 1 miliar tiap bulannya. Salah satu fitur yang menjadi

pilihan untuk mendukung pembelajaran daring adalah *New Group*, melalui fitur ini guru dan siswa dapat terhubung dalam satu ruang untuk berkomunikasi.

Sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi, dan cara penggunaannya dimana pendidik dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xls*, *audio*, *video* secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta group (peserta didik), *whatsapp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik.

Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *whatsapp* sebagai aplikasi *chat* dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *whatsapp* dengan aplikasi karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan *whatsapp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.

Pada masa pandemi covid-19 seluruh lembaga sekolah, salah satunya adalah SMPN 2 Sampung yang juga menerapkan pembelajaran *online* atau *Daring*, atau pembelajaran dari rumah hal ini dilakukan supaya mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemi ini sangat berbeda dan tidak seperti sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang siswa dapat belajar di sekolah dan bertatap muka langsung dengan bapak dan ibu guru, dan juga guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran *online*, yang dilaksanakan dari rumah. Dalam hal ini guru sepakat untuk menggunakan media *whatsapp* sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, alasan guru memilih media ini antara lain adalah, media *whatsapp* lebih mudah diakses, aplikasi ini tidak asing pada kalangan siswa, guru maupun

orang tua, karena sebagian besar dari mereka menggunakan aplikasi ini untuk bertukar kabar atau pesan. Penggunaan media ini juga lebih mudah dalam pemilihan jaringan dibandingkan dengan aplikasi yang lain.

Ditinjau dari keadaan yang terjadi saat ini penggunaan media group *whatsapp* sangat berguna bagi siswa, guru lebih mudah dalam penyampaian materi kemudian siswa juga lebih mudah melakukan *sharing* atau berbagi pendapat dengan teman yang lain. dengan dilengkapi berbagai fitur yang ada media *whatsapp* group ini dapat membantu optimalisasi dalam pembelajaran, dan juga mempermudah guru dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, selain guru siswa juga bisa berpendapat sehingga siswa lebih memiliki banyak wawasan atau memiliki pengetahuan yang luas. Dalam penggunaan media *whatsapp* ini diharapkan penyampaian materi sesuai dengan kriteria prinsip-prinsip dari sebuah media pembelajaran, yaitu dengan penggunaan media ini siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga mencapai target rencana pembelajaran yang telah dirancaang oleh lembaga sekolah.

Pada kenyataannya pemanfaatan media *whatsapp* pada pembelajaran PAI SMPN 2 Sampung, media ini sangat membantu proses berjalannya belajar selama pembelajaran online masa pandemi ini dibandingkan dengan aplikasi yang lain, dalam hal ini guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan teliti dimulai dari merencanakan bagaimana proses pembelajaran, menyiapkan rancangan pembelajaran selama pandemi dan penyampaian materi yang bersifat online agar siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Pemilihan media *Whatsapp* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi covid-19 adalah cara alternatif guru agar pembelajaran tetap berjalan secara maksimal seperti biasanya dan juga aplikasi *whatsapp* adalah aplikasi yang saat ini banyak diakses oleh semua kalangan sehingga siswa tidak kesulitan dalam mempersiapkan pembelajaran selama pandemi dikarenakan aplikasi tersebut sering digunakan. Hal yang dilakukan oleh guru antara lain:

1. Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat *group whatsapp* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan materi yang berupa video, ataupun bentuk pdf, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan mempersiapkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan *whatsapp*.

2. Pelaksanaan

Perencanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dari kelas VIII B SMPN 2 Sampung Desa Pagerukir, Sampung, Ponorogo dapat dipaparkan sebagai berikut:

3. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa siswa melalui *group whatsapp* dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online dengan menggunakan *google form* dengan mengirimkan link ke dalam *group whatsapp* kelas. Bagi siswa yang tidak dapat mengakses *google form* karena kendala jaringan maka guru memberi keringanan dengan cara melakukan absensi melalui *group whatsapp* dengan menyebutkan nama dan no absen. Selanjutnya guru memberikan intruksi akan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. Setelah guru mengirimkan absensi, siswa mengisi daftar hadir tersebut, dan bagi siapa yang sudah melakukan absen akan secara otomatis terdata nama-nama yang sudah mengisi absen.

4. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa, dan menyatakan paham akan tugas yang sudah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal ini dilakukan karena sebagian siswa masih menggunakan atau bergantian *handphone* dengan orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja terlebih dahulu, setelah itu baru siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *group whatsapp* atau dikirimkan langsung personal chat kepada guru. Bagi siswa yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan pada keesokan harinya, akan tetapi harus disertakan alasan yang logis.

5. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun *icon whatsapp* berupa jempol kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudia diakhiri dengan hamdalah dan salam.

6. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan, sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada siswa diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsapp* ataupun personal chat kemudian memasukan nilai siswa ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik siswa. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk siswa yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan membergas yang telah dikerjakan, untuk siswa yang belum

mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung terhadap orang terkait.

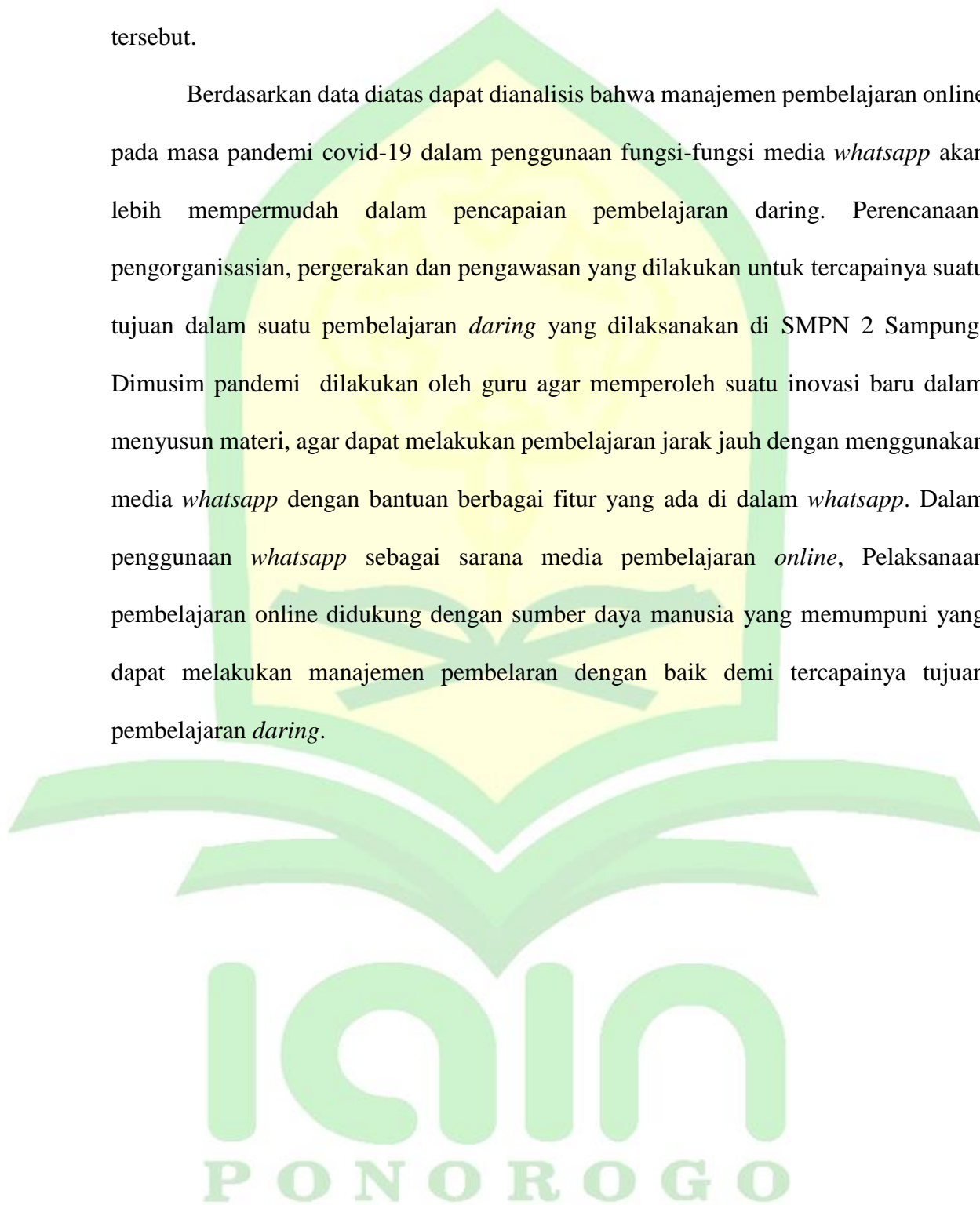
Mengenai penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran yang menjadi media belajar paling populer ditingkat Sekolah Menengah Pertama dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil diskusi beberapa guru SMPN 2 Sampung dikarenakan letak rumah siswa yang kebanyakan di area yang susah dalam mengakses internet maka guru mengambil alternatif dengan menggunakan media group *whatsapp*. Mengenai sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan guru adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan atau soal mengenai materi yang sudah disampaikan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi yang sudah disampaikan oleh guru, kemudian siswa menulis jawaban tersebut pada sebuah kertas kemudian dikumpulkan dalam bentuk media gambar yang sudah diberi batas waktu pengerjaan oleh guru.

Mengenai hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan media *whatsapp* selama proses pembelajaran *Daring*, didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, interaksi yang kurang, memory HP yang penuh dengan semua berkas yang masuk di group *whatsapp*, dan tidak jarang gangguan sinyal yang naik turun. Kemudian mengenai faktor yang menghambat yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan *whatsapp* yaitu didapatkan bahwa faktor penghambatnya adalah jaringan internet, kurangnya pemahaman materi, kurang interaksi dengan guru, kurangnya pengawasan guru, dan memory yang cepat penuh. Dalam penggunaan media *whatsapp* tidak semua materi dapat disampaikan dengan tuntas, terdapat beberapa materi yang tidak dapat disampaikan melalui media *whatsapp*, antara lain materi yang bersifat praktek dan membutuhkan pengamatan langsung dari guru.

Didalam ruang lingkup PAI kelas VIII SMPN 2 Sampung terdapat beberapa materi yang bersifat praktek, misalnya materi tentang menghiasi pribadi dengan baik

sangka dan beramal salih, dalam materi ini membutuhkan tugas yang berupa praktek, dalam hal ini media whatsapp tidak bisa menjadi sarana guru untuk membuktikan secara langsung bagaimana sikap siswa sehingga guru kesulitan dalam mengevaluasi materi tersebut.

Berdasarkan data diatas dapat dianalisis bahwa manajemen pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 dalam penggunaan fungsi-fungsi media *whatsapp* akan lebih mempermudah dalam pencapaian pembelajaran daring. Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan dalam suatu pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di SMPN 2 Sampung. Dimusim pandemi dilakukan oleh guru agar memperoleh suatu inovasi baru dalam menyusun materi, agar dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *whatsapp* dengan bantuan berbagai fitur yang ada di dalam *whatsapp*. Dalam penggunaan *whatsapp* sebagai sarana media pembelajaran *online*, Pelaksanaan pembelajaran online didukung dengan sumber daya manusia yang memumpuni yang dapat melakukan manajemen pembelaran dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran *daring*.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media whatsapp sebagai media pembelajaran di SMPN 2 Sampung pada masa pandemi atau pembelajaran *online* belum efektif sebagai pengganti media pembelajaran dalam penyampaian materi, akan tetapi sudah mampu membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa media whatsapp mudah diakses oleh siswa, siswa sering menggunakan media ini serta dibantu dengan beberapa fitur yang ada di aplikasi whatsapp sudah cukup efektif dan sudah memenuhi prinsip-prinsip pada media pembelajaran, dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Sampung dibandingkan dengan media google form.
2. Dalam hal ini media whatsapp bisa membantu siswa dan guru dalam berinteraksi selama pembelajaran masih dilaksanakan secara *daring* atau belajar dari rumah, dan dengan bantuan berbagai fitur yang ada didalam whatsapp sudah mampu dalam penyampaian mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran yang hanya membutuhkan penyampaian materi saja dan guru hanya mengirimkan materi melalui word atau foto buku paket sekolah, dalam penggunaan menggunakan media ini penyampaian materi yang bersifat praktek PAI yaitu dengan cara guru meminta siswa untuk membuat video yang kemudian dikirimkan melalui media group whatsapp.

B. Saran

Berdasarkan dari paparan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan media whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 ini, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan whatsapp dengan penggunaan fitur yang ada itu yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran , akan tetapi pelaksanaan ini kurang efektif dikarenakan tidak semua materi yang disampaikan dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran , akan tetapi pelaksanaan ini kurang efektif dikarenakan tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik.
2. Dengan berbagai hambatan yang dirasakan oleh guru salah satunya adalah dari pemberian tugas dan materi yang terlalu banyak kepada siswa, saran dari peneliti materi yang disampaikan agar lebih disederhanakan lagi agar mudah dipahami siswa dan juga siswa tidak mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan seputar itu-itu saja.
3. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih maksimal dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komoetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Indonesia: *Universitas Pelita Harapan*.
- Ali Mufron. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Ali Nurdin. 2019 “Social Distancing, Physical Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat”. *Surabaya: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aprilia Dewi Astuti. 2020. Dedi Prestiadi, “Efektifitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring di Tengah Pandemi Cvid-19”, Webinar: Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan. 20 Juni.
- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Winarji. 2016. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dede Rosyada. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: PT. Karisma Putra Utama.
- Dwiani Asih dan Wiranti, Wulan Sitriyani. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Islami*. Vol. 8, No. 2 Juli-Desember.
- Dyana Qurnia Rahmandani. 2019. “Efektivitas Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA Negeri 1 Mejayan Tahun Ajaran 2018/2019. ”Skripsi, IAIN, Ponorogo.
- Edi Suryadi dkk. 2018. “Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Vol. 07, No. 1 April
- Endis Citra Pradinda Rahmawati dkk. 2018. *Relaksi Kuat Antara Generasi Milenial dan Media*. Malang: PT. Citra Intras Selaras.
- Erwin Yudi Prahara. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN.

- Fazar Nuriansyah. 2020. “Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1, No. 2. Mei
- Fieka Nurul Arifah. 2020. “Tantangan Pelaksanaan Kebugkupan Belajar dari Rumah dalam Darurat Covid-19” Volume 12 Nomor 7 April. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Henry Faizal Noor. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lina Sayekti. 2020. “Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja”. ILO.
- Lokanath Mishra dkk. 2020. “Online Teaching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid 19 Pandemic”. *Jurnal of Education Research Open*. 3 September.
- Mastang Ambo Baba. 2018. Dasar-Dasar Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia, *Journal IAIN Manado*. April.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian Gabungan* Jakarta: Pranadamedia Group.
- Nino Indrianto. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurul Astuty Yensi. 2020. Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19), *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 5, No. 2. Juni.
- Olaganwantte Chandasiri. 2020. “The Covid-19: Impact On Education”. *International Journal of Advanced Education and Research*, Vol. 5. Issue 3.
- Ricu Sidiq. 2019. “Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi”. *Jurnal Putri Hijau*, Vol. 4, No. 2, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan, Oktober.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol. 7 No. 5 Jakarta.
- Shinta Kurnia Dewi. 2011. “efektivitas E Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok.” Skripsi: Universitas, Negeri, Yogyakarta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta, 2015.
- Sungkono. 2017. “Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah*, No. 1, Vol. 4. Mei.
- Ulul Albab. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Penunjang Pembelajaran Ponorogo: CV. Sinar Mulia Jaya.
- Yuliana. 2020. “Corona Virus Diseases” (Covid-19), (Lampung, Fakultas Kedokteran Unviersitas.

